

PERMINTAAN KONSUMEN TERHADAP BERAS DI PASAR BERSEHATI KOTA MANADO

Demiyanti Umawaitina, Ribka M. Kumaat, dan Yolanda P.I. Rori
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to examine consumer demand for rice at the Manado City Besehati Market. This research was conducted at the Bersehati Market Manado City. The study lasted for 3 months starting from one week of data collection to the preparation of research reports. This study uses primary data and secondary data where primary data is obtained through direct interviews with respondents in Bersehati markets based on questionnaires in the form of questionnaires while secondary data in this study comes from books available at local internet bookstores such as Google Scholar to access articles from various journals scientific and thesis from Elementary and other universities related to consumer demand for rice. The sampling method is accidental sampling. The respondents were consumers who met at retailers in a Bersehati market as many as 60 consumers, taken from each of the rice retailers in the Manado health market. The demand for rice in the Bersehati Market varies from the type and for Superwin Kota, the price was Rp. 10.000-12.000/ kg). The rice that is most in demand by consumers is the city Superwin rice as much as 136 kilograms or 44.44% of the total rice purchased, because besides the price varies, and the quality is good and tastes good. The demand for rice is at least 2 kilograms or 0.65% of the total rice purchased.

Keywords: *Demand for rice, Bersehati Market, Manado City*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian Indonesia memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena sebagian besar masyarakat Indonesia hidup bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Subsektor tanaman bahan makanan di Indonesia memiliki kontribusi yang paling besar karena sebagai penghasil makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Salah satu komoditas tanaman bahan makanan yang memiliki posisi paling penting dalam pembangunan pertanian adalah padi (beras). Beras adalah makanan

pokok yang dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. (Ani & Sutrisno, 2015).

Dalam ilmu ekonomi permintaan individual dapat diartikan sebagai jumlah suatu komoditas yang bersedia di beli individu selama periode waktu dan keadaan tertentu. Periode waktu tersebut dapat satu tahun atau dua tahun, dan keadaan yang harus diperhatikan antara lain harga komoditas tersebut, pendapatan individu, harga komoditas substitusi, selera dan lain – lain. Dengan demikian permintaan individual merupakan fungsi dari harga komoditas itu, pendapatan individu, harga komoditas substitusi, selera dan preferensi Dominick Salvatore, 1985 dalam Winarto, H. (2010). Permintaan pasar merupakan penjumlahan dari permintaan individual dan menunjukkan jumlah alternative dari komoditas yang diminta per periode waktu pada

berbagai harga alternative oleh semua individu di dalam pasar, jadi permintaan pasar untuk suatu komoditas tergantung pada semua faktor yang menentukan permintaan individu dan selanjutnya pada jumlah pembeli komoditas di pasar.

Pangan khususnya beras merupakan persoalan yang sangat penting dan pokok bagi masyarakat untuk dapat mempertahankan dan melestarikan kehidupan di dunia ini. Apabila masyarakat dapat menikmati kecukupan pangan secara berkesinambungan, maka kecukupan pangan ini dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sisi kehidupannya. Akan tetapi apabila masyarakat kekurangan pangan dan terancam kelaparan maka terjadi hambatan yang serius bagi pelaksanaan pembangunan (Tahrang diana.H. 1998).

Beras merupakan makanan pokok bagi rakyat Indonesia. Sebagian konsumen mencari beras yang ada di pasar tradisional karena harga beras di pasar relative murah. Dapat dilihat di Tabel 1

Tabel 1. Jenis-jenis beras di pasar bersehati

No.	Jenis-jenis Beras	Harga beras (Rp/Kg)
1	Temo	10.000
2	Sultan Kota	10.500-12.000
3	Serayu Kota	11.000-12.000
4	Ladang Super	11.000-11.500
5	Sekoci	11.000
6	Superwin Kota	10.500-13.000
7	Seran	10.000-11.000
8	Kano	12.000
9	Duo Merpati	12.000-13.000
10	Pulo Impor	22.000-23.000
11	Bulog	10.000
12	Pl (pilihan)	10.500

Sumber: Data Sekunder, Dinas Pasar Bersehati tahun 2018

Sebagian konsumen lebih memilih harga beras yang lebih murah dari pada harga beras yang

mahal ,karena sebagian konsumen memiliki ekonomi menengah ke bawah dan sebagian konsumen ada yang memilih beras yang mahal karena mereka menyukai beras yang berkualitas bagus dan sebagian konsumen memiliki ekonomi menengah ke atas. Setiap konsumen berbeda-beda permintaan beras dari berbagai harga sampai dengan jenis beras, dan sebagian konsumen tidak terlalu melihat jenis beras tetapi harga beras yang ada di pasar tersebut.

Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang sama-sama mempunyai kebutuhan atau keinginan yang mungkin ingin dan mampu terlibat dalam pertukaran untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan.

Pasar Bersehati merupakan salah satu bentuk pasar tradisional yang terdapat dipusat kota manado yang berdekatan dengan pasar swalayan. Di pasar bersehati banyak menampung berbagai macam pedagang pengecer kecil yang sering terlihat setiap pagi hari sampai malam hari berjualan di areal pasar bersehati.

Pedagang pengecer beras yang ada di pasar bersehati berjumlah sekitar 40-an pedagang pengecer beras, Dari sekian banyak pedagang pengecer beras jumlah pemasukan beras yang ada di setiap pedagang pengecer berbeda-beda pemasukan beras dari 3-4 hari atau per minggu dan per bulan dan sebagian besar pedagang pengecer beras di ambil dari pedagang pengumpul. Dari berbagai beras yang ada di pedagang pengecer yang ada di pasar bersehati berasal juga dari berbagai daerah yaitu daerah Minahasa Selatan, Tomohon, Gorontalo, Sulawesi tengah, Kotamubagu, Jawa, Unjung Pandang, luwuk.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana permintaan konsumen terhadap beras di Pasar Bersehati Kota Manado.

Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji permintaan konsumen terhadap beras di Pasar Bersehati Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian sehingga mampu melihat masalah yang timbul dan dapat menganalisisnya untuk dicari pemecahannya serta diharapkan dapat memberikan informasi bagi instansi-instansi yang memerlukan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pasar bersehati Kota Manado. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan mulai dari pengambilan data satu minggu sampai penyusunan laporan hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dimana data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden di Pasar Bersehati berdasarkan daftar pertanyaan yang disiapkan berupa kuisioner sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian yaitu pos unit Pasar Bersehati dan data dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel adalah secara kebetulan (*accidental sampling*). Yang menjadi responden adalah konsumen yang secara kebetulan bertemu di pedagang pengecer di pasar bersehati sebanyak 60 konsumen, diambil dari masing-masing pedagang pengecer beras yang ada di pasar bersehati kota manado.

Konsep Pengukuran Variabel

Konsep pengukuran variabel meliputi:

A. Karakteristik Responden

1. Umur, ditanyakan dengan satuan tahun
2. Tingkat Pendidikan, diukur menurut tingkatan Pendidikan formal yang ditamatkan.
3. Jumlah Tanggungan yaitu Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan konsumen.

B. Variabel

1. Jumlah beras adalah banyaknya beras yang dibeli konsumen (Kg/Minggu).
2. Jenis beras yaitu jenis beras yang dibeli oleh konsumen pada pedagang beras di pasar Bersehati. Nama / jumlah beras yang disebut di pasar bersehati.
3. Harga beras adalah harga beras yang dibeli konsumen pada pedagang beras (Rp/Kg).
4. Pendapatan yaitu Pendapatan konsumen / bulan (Rp)

Analisis Data

Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum tentang Daerah Penelitian di Pasar Bersehati

Pasar Bersehati dibangun pada tahun 1973. Pasar Bersehati memiliki posisi yang strategi karena di pasar ini terdapat tempat pelelangan ikan, juga berada di tepi teluk manado. Pasar Bersehati yang terletak di kelurahan calaca memiliki luas areal $\pm 24.670 M^2$ yang didalamnya terdapat 2124 buah kios.

Pasar Bersehati merupakan salah satu pasar yang berada di kecamatan wenang. Salah satu pusat pembelanjaan di kecamatan wenang

karena ramai dikunjungi oleh banyak pembeli tidak hanya disekitar pasar tersebut tetapi juga oleh penduduk yang berasal dari Tuminting, Banjer, kampung Islam, kairagi, liwas, wonasa dan lain-lain serta kelurahan yang ada disekitarnya. Pasar Bersehati dahulu bernama pasar kali jengki yang disesuaikan dengan nama sebuah kali yang mengalir di samping pasar yang memisahkan dengan Kelurahan Sindulang I.

Pasar Bersehati terdapat pula berbagai macam pedagang-pedagang lain seperti pedagang buah, pedagang beras, pedagang sayuran, pedagang ikan, dan pedagang-pedagang kecil lainnya. Pasar Bersehati relative lebih teratur dan tertata dimana kios-kios pedagang kelihatan teratur sehingga tidak mengganggu aktifitas lalu lintas. Di pasar ini juga terdapat pelabuhan kapal baik itu untuk kapal pesiar ke daerah-daerah wisata di sekitar Teluk Manado yaitu ke Sangihe, Talaud, Sitora maupun ke Ternate.

Jalan masuk yang menghubungkan pasar Bersehati dengan konsumen dan produsen yaitu jalan aspal yang telah dilalui oleh kendaraan jenis angkutan kota ataupun motor (ojek) yang menuju Tuminting, Cereme, Wonasa, Sumompo dll. Sarana angkutan yang digunakan para konsumen pada umumnya adalah angkutan kota ataupun motor. Keadaan konsumen yang datang berbelanja di pasar Bersehati ini bervariasi berdasarkan tingkat Pendidikan, ekonomi, selera, dan umur.

Kegiatan pasar Bersehati berlangsung setiap hari dan mulai jam 04.00 sampai dengan jam 19.00. Paling ramai konsumen datang berbelanja di pasar sekitar jam 07.00 sampai jam 09.00 di pagi hari. Kemudian mulai sepi pada jam 10.00 sehingga jam 15.00. Kegiatan jual beli ramai lagi pada jam 16.00 sampai dengan jam 18.00. Kemudian pada jam 19.00 kegiatan jual beli terhenti sampai menjelang pagi esok harinya.

Di pasar Bersehati ini terdapat pula tempat pelelangan ikan, tempat relokasi pedagang dari pasar 45 dan berdekatan pula dengan kompleks pertokoan.

Karakterisrik Respondent di Pasar Bersehati Umur Konsumen Beras

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik dan menentukan dan cara berfikir, selain itu juga umur akan mempengaruhi produktifitas dalam kerja atau peranannya dalam proses pengambilan keputusan diberbagai alternative pekerjaan dan prestasi kerja. Secara umum dapat dikatakan bahwa makin berkurangnya kemampuan berprestasinya sebagai tenaga kerja.

Dari hasil penelitian diperoleh umur konsumen beras berkisar antara 19-67 tahun untuk responden di pasar bersehati. Seperti dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Umur Responden

No.	Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	19-29	11	18,33
2	30-39	14	23,33
3	40-49	18	30,00
4	52-58	12	20,00
5	60-67	5	8,33
	Jumlah	60	100,00

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2018

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari sebanyak 60 konsumen beras di pasar Bersehati yang memiliki umur sekitar 40 tahun - 49 tahun. Selanjutnya diikuti oleh konsumen berusia 30-39 tahun yang sebanyak 14 orang konsumen. Selanjutnya diikuti oleh konsumen berusia 52-58 tahun sebanyak 12 orang konsumen. Selanjutnya diikuti oleh konsumen berusia 19-29 tahun sebanyak 11 orang konsumen. Baru selanjutnya adalah konsumen yang berusia 60-67 tahun sebanyak 5 orang.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana penunjang dalam pembangunan baik disektor pertanian maupun disektor lainnya. Disamping itu juga Pendidikan merupakan faktor yang turut menentukan produktifitas tenaga kerja dan

mempengaruhi cara berpikir dalam usaha. Makin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan menghasilkan cara berpikir yang lebih baik, sehingga makin besar kemungkinan untuk berprestasi dalam pekerjaannya (Pendidikan dapat berupa Formal maupun Non formal).

Tingkat Pendidikan konsumen di pasar Bersehati dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	14	23,33
2	Tamat SMP	14	23,33
3	Tamat SMA	22	36,67
4	Tamat SMK	4	6,67
5	Diploma/Sarjana	6	10
	Jumlah	60	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2018

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen beras di pasar bersehati yang menjadi responden pada penelitian ini berpendidikan SMA yaitu sebanyak 22 orang dari seluruh jumlah konsumen. Kemudian diikuti oleh yang berpendidikan SMP sebanyak 14 orang konsumen. Kemudian diikuti oleh berpendidikan SD sebanyak 14 orang konsumen. Kemudian diikuti oleh berpendidikan SMK sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa para konsumen sudah memahami bahwa Pendidikan tidak dapat di sampingkan, meskipun sebagian konsumen lain menganggap tidak terlalu penting namun bagi konsumen lainnya berpendidikan sangatlah penting hal ini terbukti dari data diatas 22 konsumen yang diteliti menyatakan bahwa Pendidikan juga perlu tidak hanya sekedar mengetahui baca tulis dan menghitung.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan adalah semua orang yang tinggal dalam rumah ataupun berada di luar rumah dan menjadi tanggungan kepala

keluarga. Selanjutnya pada Tabel 3 dapat dilihat responden menurut jumlah tanggungan.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Responden

No.	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	1-2	34	56,67
2	3-4	16	26,67
3	5-10	10	16,67
	Jumlah	60	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2018

Berdasarkan data dari Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak adalah 1-2 sebanyak 34 responden. Sedangkan tanggungan yang berkisar 3-4 sebanyak 16 responden. Selanjutnya diikuti oleh keluarga yang memiliki tanggungan yang berkisar 5-10 sebanyak 10 responden. Yang menjadi tanggungan keluarga yang dimaksud di sini adalah orang tua dan juga anak-anak. Makin besar jumlah tanggungan keluarga maka biaya pengeluaran untuk tanggungan keluarga itu juga makin besar.

Pendapatan Konsumen

Pendapatan konsumen yang dimaksud adalah rata-rata pendapatan konsumen yang sedang membeli beras di pasar Bersehati dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No.	Pendapatan konsumen (Rp/bulan)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	<2.000.000	22	36,67
2	2.000.000-4.000.000	35	58,33
3	>4.000.000	3	5,00
	Jumlah	60	100,00

Sumber : Diolah Dari Data Primer 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang yang memiliki pendapatan dari <Rp. 2.000.000 /bulan. Selanjutnya 35 orang yang memiliki pendapatan dari Rp. 2.000.000-4.000.000 / bulan dan 3 orang yang memiliki pendapatan dari >Rp.4.000.000 / bulan. Dari pendapatan yang di atas, dari berbagai kalangan mulai dari ibu rumah tangga, buru bangunan, wirasuasta dan pns. Pendapatan merupakan faktor yang dalam menentukan variasi permintaan terhadap berbagai jenis barang karena besar kecilnya pendapatan dapat menggambarkan daya beli konsumen. Bila terjadi perubahan dalam pendapatan maka akan menimbulkan perubahan dalam mengkonsumsi berbagai jenis barang tersebut.

Pendapatan konsumen sangat berpengaruh terhadap permintaan konsumen terhadap beras. Karena, yang kita ketahui tidak semua konsumen dari kalangan ekonomi menengah keatas tetapi juga dari kalangan ekonomi menengah kebawah. Pendapatan konsumen sangat mempengaruhi jumlah permintaan konsumen terhadap beras.

Jenis, Harga, dan Jumlah Beras

Jumlah beras yang dibeli oleh setiap konsumen yang sedang membeli beras di pasar Bersehati, bermacam-macam beras yang dibeli oleh konsumen dari berbagai jenis, harga dan jumlah beras yang bervariasi di pasar dapat dilihat pada Tabel 6. Tabel 6 menunjukkan bahwa yang banyak permintaan beras yang ada di pasar bersehati yang paling dominan yaitu jenis beras Superwin Kota (Sw Kota) karena selain harganya yang bervariasi dan juga kualitas jenis superwin kota ini bagus. Yang paling banyak diminati oleh konsumen adalah beras Sw Kota sebanyak 136 kilogram atau 44,44 % total beras yang dibeli. Konsumen yang membeli beras Seran sebanyak 57 kilogram atau 1863 % total beras yang dibeli. Konsumen yang membeli beras paling sedikit adalah beras Bulog sebanyak 2 kilogram atau 0,65 % total beras dibeli oleh konsumen. Jumlah beras yang dibeli oleh konsumen bukan di pengaruhi oleh

harga tapi karena rasa. Bahwa di tabel 1 jumlah jenis beras hanya 13 jenis tapi dari peneliti dapati hanya 10 jenis beras yang dibeli oleh konsumen seperti di Tabel 6.

Tabel 6. Harga dan Jumlah Beras Menurut Jenis di Pasar Bersehati.

Jenis Beras	Harga Beras (Rp/kg)	Jumlah Respon- den (orang)	Jumlah Beras (kg/ minggu)	Per- sentase (%)
SW.. Kota	12.000	28	136	44,44
SW. Gorontalo	11.000	6	39	12,75
Seran	11.000	9	57	18,63
Sultan Kota	11.000	7	30	9,80
PL. (Pilihan)	10.500	3	12	3,92
Pandan	11.000	2	13	4,25
Ladang Super	11.000	2	10	3,27
Super Bulek	12.500	1	4	1,31
Serayu Kota	11.000	1	3	0,98
Bulog	10.000	1	2	0,65
Jumlah		60	306	100
Rata-rata			30,6	

Tabel 6 menunjukkan bahwa harga beli beras dari pedagang pengecer adalah Rp. 10.000-12.000/Kilogram untuk jenis Superwin Kota (SW Kota). Kemudian jenis Superwin Gorontalo Rp.11.000/Kilogram, Sultan Kota Rp.10.000-11.000/Kilogram, Seran Rp. 11.000/Kilogram, Pl (Pilihan) Rp.10.500/Kilogram, Pandan Rp.11.000/Kilogram, Ladang Super Rp.11.000/Kilogram, Bulog Rp.10.000/Kilogram, Serayu Kota Rp. 11.000/Kilogram, Super Bulek Rp. 12.500/Kilogram. Jenis dan harga

beras yang bervariasi yang paling banyak disukai oleh konsumen yaitu jenis Superwin Kota.

Harga merupakan salah satu faktor utama yang sangat diperhatikan oleh konsumen untuk mengambil keputusan dalam pembelian suatu barang. Oleh karena itu, apabila di dalam suatu pasar menjual sejenis barang yang mempunyai manfaat atau kegunaan yang sama, maka konsumen akan lebih memilih untuk membeli barang yang harganya relatif murah.

Selain beras, ada juga ubi yang dibeli oleh konsumen untuk sebagai makanan tambahan karena tidak semua konsumen mempunyai ekonomi menengah keatas. Konsumen yang membeli ubi berjumlah 20 orang dengan nilai pembelian sebesar Rp.10.000-20.000 mengingat setiap konsumen berbeda-beda jumlah tanggungan dan pendapatan mulai dari ekonomi menengah keatas dan menengah kebawah. Jadi sebagian konsumen membeli ubi untuk merebus atau membuat gorengan di pagi hari atau di sore hari.

Tabel 6 di atas juga menunjukkan bahwa semua permintaan beras dari jenis, harga dan jumlah beras yang paling banyak diminati oleh konsumen adalah beras Superwin Kota (SW Kota). Lihat dari jumlah pembelian beras yang paling banyak yaitu 136 kg beras tetapi bukan hanya satu orang pembeli saja tapi 28 orang pembeli dari 28 orang tersebut membeli beras berkisar dari 1-15 kg dan 28 orang pembeli beras tersebut berbeda-beda pembelian beras dari harga beras, jumlah beras, jumlah tanggungan, dan pendapatan konsumen per bulan. Konsumen yang membeli beras Superwin Kota (SW Kota) yang sebanyak 15 kg dan pendapatan mereka per bulan yaitu Rp. 3.000.000 dan jumlah tanggungan mereka pun ada 6 tanggungan. Berikut beras jenis Seran ini pembelinya hanya 9 orang dari 9 orang pembeli beras seran ini membeli beras berkisar dari 3-12 kg dan jumlah, harga beras pun bervariasi. Konsumen yang membeli beras 12 kg tersebut mempunyai pendapatan Rp.1.500.000 dan jumlah tanggungan mereka ada 2 tanggungan. Berikut beras jenis Bulog ini pembelinya hanya 1 orang pem-

beli beras yaitu 2 kg beras, konsumen yang membeli beras Bulog ini pendapatan per bulan mereka yaitu Rp.1.900.000 dan jumlah tanggungan mereka ada 10 tanggungan.

Permintaan konsumen dalam pembelian beras di pasar bersehati berbeda-beda mulai dari jenis beras, jumlah beras, dan harga beras karena setiap konsumen berbeda-beda jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan per bulan. Permintaan konsumen terhadap beras yang didapat peneliti yang paling banyak diminati yaitu beras Superwin Kota, para konsumen yang menyukai Superwin Kota (SW Kota) ini karena harga beras yang bervariasi murah dan kualitas dari beras Superwin Kota ini juga bagus. Tapi tidak semua konsumen menyukai beras superwin ini ada juga yang membeli beras yang relatif murah seperti beras Bulog dll.

Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan dan Jenis Beras Yang di Konsumsi

Berdasarkan Tabel 7 bahwa yang lebih banyak membeli adalah responden dengan jumlah tanggungan 1-5 orang sebanyak 25 (44.64 %) responden yang membeli Beras Superwin Kota (Sw Kota) yang membeli beras paling hanya 1 kilogram beras dengan jumlah tanggungan 1 orang dengan pendapatan Rp.5.000.000. Responden yang membeli beras yang paling sedikit adalah dengan jumlah tanggungan 6-10 orang sebanyak 1 (25.00 %) responden yang membeli beras Bulog dengan pendapatan Rp.1.900.000. Banyaknya pembelian beras tergantung dari banyak jumlah tanggungan, karena setiap konsumen mempunyai jumlah tanggungan yang berbeda-beda.

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan dan Jenis Beras di Pasar Bersehati.

Jenis Beras	Jumlah Tanggungan			
	1-5 orang	Persentase (%)	6-10 orang	Persentase (%)
S.W. Kota	25	44,64	3	75,00
S.W. Gorontalo	6	10,71		
Seran	9	16,07		
Sultan Kota	7	12,5		
PL. (pilihan)	3	5,36		
Pandan	2	3,57		
Ladang Super	2	1,79		
Super Bulek	1	1,79		
Serayu Kota	1			
Bulog			1	25,00
Jumlah	56	100	4	100

Sumber: Diolah dari Data Primer 2018

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan dan Jenis Beras di Pasar Bersehati

Jenis Beras	< Rp.2.000.000		Rp.2.000.000- Rp.4.000.000		>Rp.4.000.000	
	Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Responden	Persentase (%)
S.W. Kota	13	40,63	13	52,00	2	6,67
S.W. Gorontalo	3	9,38	2	8,00	1	3,33
Seran	4	12,5	5	20,00		
Sultan Kota	5	15,63	2	8,00		
PL. (pilihan)	2	6,25	1	4,00		
Pandan	1	3,13	1			
Ladang Super	1	3,13	1			
Super Bulek	1	3,13	4,00			
Serayu Kota	1	3,13	4,00			
Bulog	1	3,13	4,00			
Jumlah	32	100	25	100	3	100

Sumber: Diolah dari Data Primer 2018

Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan dan Jenis beras yang di Konsumsi

Berdasarkan Tabel 7 bahwa konsumen yang memiliki pendapatan tinggi lebih banyak membeli Superwin Kota (Sw kota) dan Seran walaupun mahal Superwi Kota (Sw Kota) dan Seran harganya tinggi tapi rasanya enak. Konsumen yang lebih banyak yang membeli beras adalah responden dengan tingkat pendapatan <Rp.2.000.000 sebanyak 13 atau 40.63 % responden dan responden dengan pendapatan Rp. 2.000.000-4.000.000 sebanyak 13 atau 52.00 % responden yang membeli Beras Superwin Kota (Sw Kota). Dan responden yang membeli beras yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendapatan sebesar Rp. 1.900.000 sebanyak 1 atau 3.13 % responden yang membeli beras Bulog. Dari setiap banyaknya pembelian beras tergantung dari pendapatan konsumen, karena setiap konsumen mempunyai pendapatan yang berbeda-beda mulai dari ekonomi menengah ke-bawah dan ekonomi menengah keatas. Pendapatan konsumen yang paling sedikit adalah Rp.500.000 dan konsumen yang mempunyai pendapatan paling banyak adalah Rp. 5.000.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Permintaan beras yang ada di pasar Bersehati bervariasi mulai dari jenis dan harga yaitu Rp. 10.000-12.000/Kilogram untuk jenis Superwin Kota (SW Kota). Beras yang paling banyak diminati oleh konsumen yaitu beras Superwin kota sebanyak 136 kilogram atau 44,44 % total beras yang dibeli, karena selain harga bervariasi, dan kualitasnya bagus dan enak rasanya. Permintaan beras yang paling banyak ada 28 orang konsumen dari 28 orang konsumen tersebut membeli beras berkisar dari 1-15 kg beras. Permintaan beras paling sedikit

yaitu 2 kilogram atau 0,65 % total beras yang dibeli. Konsumen yang membeli beras jenis Superwin Kota sebanyak 15 kg dengan jumlah tanggungan 6 orang dan pendapatan per bulan sebesar Rp. 3.000.000. Konsumen yang membeli ubi dan beras paling sedikit yaitu 1 kg beras dan Rp. 10.000 ubi dengan jumlah tanggungan 1 orang dan pendapatan per bulan mereka sebesar Rp. 5.000.000. Konsumen membeli beras yang paling banyak diminati yaitu beras Superwin Kota (Sw kota).

Saran

Karena beras merupakan bahan makanan pokok, maka perlu adanya upaya untuk menjaga ketersediaan beras agar kebutuhan akan beras dapat selalu terpenuhi, dan adanya perhatian dalam mengontrol harga beras di pasar Bersehati Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman H, N., (2015) Manajemen Strategi Pemasaran. Cetakan Pertama.
- Amaliawati Lia & Murni Asfia, (2014) Ekonomi Mikro. Edisi Revisi. Ke-2.
- Ani, S. W., & Sutrisno, E. P. H. J. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kabupaten Wonogiri. *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS*, 3(3).
- Farama F. (2016) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Di Kota Kendari. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari. Diakses Tanggal 21/02/2018.
- Hariyati, Y. (2007). *Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis)*.

Laily N & P. Budiyo, (2013). Teori Ekonomi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama.

Mael M.F.A., O. Esry Laoh dan Rengkung L.R. (2007) Analisis Keuntungan Pedagang Pengecer Beras Jenis Superwin Dan Pilihan (PL) Di Kota Manado (Studi Kasus Pasar Bersehati Dan Pasar Pinasungkulan). Skripsi Fakultas Pertanian Unsrat.

Mulyo, H. (2011). Analisis permintaan beras di kabupaten klaten. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Rahardja P. Manurung M. (2008) Pengantar Ilmu ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga.